



### Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Tingkat Daya Beli Dan Perilaku Konsumsi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban

Dinda Shafa Azzara <sup>1</sup>, Agung Prayogi <sup>2</sup>

Universitas Peradaban

dindaazzara8@gmail.com

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penggunaan dompet digital dapat memengaruhi Tingkat daya beli dan perilaku konsumsi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Pemilihan sampel melalui metode simple random sampling. Terdapat 64 responden yang memenuhi syarat dan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk melihat apakah variabel Dompot Digital (X), Tingkat Daya Beli (Y1), dan Perilaku konsumsi (Y2) valid dan reliabel dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis uji t, dan koefisien determinasi merupakan komponen dari metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa dompet digital berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat daya beli dan perilaku konsumsi.

#### ABSTRACT

The aim of this study is to identify whether the use of digital wallets can affect the level of purchasing power and consumption behavior. The sample in this study were Accounting students at the Universitas Peradaban. This research uses a quantitative method approach. Sample selection through simple random sampling method. There were 64 respondents who met the requirements and were determined using the slovin formula. Validity and reliability tests were carried out to see whether the Digital Wallet variable (X), Purchasing Power Level (Y1), and Consumption behavior (Y2) were valid and reliable in this study. The classical assumption test, simple linear regression analysis, t-test hypothesis testing, and the coefficient of determination are components of the analysis method carried out in this study. This study shows that digital wallets have a significant effect on the level of purchasing power and consumption behavior.

#### Kata Kunci :

Dompot digital, Perilaku Konsumsi, Tingkat Daya Beli

#### Keywords :

Digital Wallet, Consumption Behavior, Purchasing Power Level

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini Indonesia sudah mengalami peristiwa perputaran kemajuan teknologi terutama pada bidang finansial yang disertai dengan kecepatan mekanisme, terutama kemajuan teknologi pada pembayaran secara digital atau pembayaran secara nontunai (Kezia et al., 2023). Perkembangan teknologi dan informasi adalah sebuah gambaran yang mendorong perekonomian digital salah satunya dengan metode pembayaran non-tunai (Nur Fadlilah et al., 2024). Selain itu, kemajuan teknologi juga mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan transaksi secara digital, terutama di kalangan mahasiswa. Pengguna layanan transaksi dengan sistem digital banyak didominasi oleh mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa adalah generasi yang sangat cepat beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi (Maharani & Iqbal Fasa, 2025). Dan dompet digital sendiri menyediakan berbagai macam layanan seperti pembayaran *merchant*, investasi, dan asuransi melalui platform digital. (Marpaung et al., 2021)

Adaptasi yang cepat membuat mahasiswa mempunyai perilaku konsumtif. Mangkunegara mengatakan bahwa usia remaja adalah usia di mana seseorang mudah tergiur oleh iklan dan rayuan penjual, dan mahasiswa

berada pada usia tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai jenis kemasan yang dipenuhi dengan warna yang menarik (Zidan Farisyi, 2024). Kecenderungan mahasiswa berperilaku konsumtif bukan didasarkan pada kebutuhan, melainkan karena adanya dorongan emosional dan sosial. Salah satu hal yang menjadikan seseorang berperilaku konsumtif adalah mudahnya melakukan transaksi atau pembayaran, serta kemudahan untuk membandingkan harga dari setiap produk (Aulia, 2024). Kontribusi *E-Wallet* terhadap perilaku konsumtif serta pembelian impulsif adalah terjadinya pembelian secara spontan tanpa suatu pertimbangan yang matang, hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan atau tidak terkontrol (Maharani & Iqbal Fasa, 2025).

Secara psikologis, ketika manusia bertransaksi mereka akan lebih cenderung menggunakan alat pembayaran non-tunai dibandingkan secara tunai. Hal tersebut memudahkan kita melakukan transaksi tanpa perlu mengambil uang tunai, penggunaan dompet digital juga memudahkan kita melakukan transaksi dalam jarak yang jauh. Hal ini jelas memengaruhi tingkat penggunaan dompet digital pada pola konsumsi mahasiswa. Kenyamanan dan kemudahan dari dompet digital membuat suatu individu menjadi pribadi yang konsumtif. Dan salah satu pengguna terbesar dari dompet digital adalah mahasiswa, hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan mahasiswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum. (Dwi Cahya et al., 2024)

Latar belakang pada artikel ini berfokus pada pengaruh dompet digital (*e-wallet*) terhadap daya beli mahasiswa dan perilaku konsumsi mahasiswa di Universitas Peradaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah penggunaan dompet digital (*e-wallet*) dapat memengaruhi tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa Akuntansi di Universitas Peradaban. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban, agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan bijak dalam menggunakan dompet digital.

## LANDASAN TEORITIS

### Dompet Digital

Salah satu inovasi dari produk layanan keuangan adalah dompet digital, yang merupakan suatu jenis akun prabayar yang memungkinkan penggunanya menyimpan uang mereka secara elektronik untuk sebuah pembayaran dalam bentuk non-tunai. Dompet digital adalah jenis akun prabayar yang berbasis *server* dan dilindungi dengan kata sandi, oleh karena itu dibutuhkan sebuah perangkat yang terhubung ke *server* melalui internet, seperti *smartphone* dan *tablet*. Dompet digital merupakan bentuk baru teknologi yang memungkinkan penggunanya untuk mengelola keuangannya secara elektronik. Dompet digital hadir sebagai pengganti dari dompet konvensional yang biasanya digunakan untuk menyimpan uang tunai. (Dwi Cahya et al., 2024a)

Dompet digital atau *e-wallet* didefinisikan sebagai alat transaksi yang memungkinkan penggunanya melakukan pembayaran secara non-tunai melalui aplikasi yang menyimpan informasi kartu kredit kita yang mana sistem keamanannya dilengkapi dengan kata sandi yang hanya dapat diakses oleh pengguna saat hendak bertransaksi *online*. Keunggulan dompet digital adalah adanya sebuah kenyamanan, perlindungan, fleksibel, dan dapat melakukan berbagai jenis transaksi seperti pembayaran tagihan, pemesanan makanan secara *online*, pembelian tiket penerbangan. Hal itu menjadikan dompet digital sebagai alat pembayaran yang populer di kalangan masyarakat terutama mahasiswa, selain itu adanya berbagai promo, *cashback*, dan diskon menjadikan dompet digital menjadi alat transaksi yang banyak digunakan di era sekarang. (Dwi Cahya et al., 2024)

Fenomena penggunaan dompet digital semakin populer beberapa tahun terakhir. Masyarakat Indonesia terutama mahasiswa banyak yang menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi sehari-hari. Pada intinya, dompet digital memberikan banyak manfaat dalam melakukan transaksi keuangan karena pengguna hanya memerlukan perangkat digital, dompet digital juga memberikan manfaat lain seperti pencatatan dan pemantauan transaksi, sehingga pengguna dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan lebih bijak. (Abidzar et al., 2023)

### Tingkat Daya Beli

Daya beli didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu untuk melakukan suatu pembelian baik barang atau jasa. Atau dalam arti lain daya beli adalah suatu kapabilitas seseorang dalam melakukan suatu transaksi dengan jumlah permintaan lebih banyak pada suatu pangsa pasar, dengan nilai pendapatan dan harga

berada dalam suatu komponen serta periode tertentu (Armaja & Maryani, 2021). Tingkat daya beli sangat berkaitan dengan perilaku konsumsi, harga, serta penghasilan. Apabila suatu masyarakat memiliki penghasilan yang kecil maka tingkat daya belinya akan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi. Barang atau jasa yang dibeli tentu saja akan menyesuaikan dengan tingkat penghasilan tersebut agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (Armaja & Maryani, 2021)

Selain penghasilan, tingkat daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti selera dan harga. Kemauan atau keinginan suatu individu untuk membeli suatu produk tertentu atau yang disebut selera juga menjadi salah satu faktor yang membuat suatu individu membeli suatu produk, meskipun suatu individu mempunyai penghasilan tetapi jika tidak memiliki selera atau keinginan untuk membeli barang tersebut, maka tingkat daya beli tetap terbatas. Harga juga menjadi faktor yang memiliki peran penting terhadap tingkat daya beli, harga suatu produk dapat memengaruhi keputusan pembelian. Harga yang cenderung tinggi dapat membatasi suatu daya beli masyarakat, sedangkan harga yang terjangkau dapat meningkatkan tingkat konsumsi atau daya beli masyarakat. (Dwi Sartika et al., 2024)

## Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah tindakan seseorang dalam pembagian pendapatan mereka baik dalam bentuk barang maupun jasa untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka yang disebut dengan konsumsi. Perilaku konsumsi dapat pula diartikan sebagai dorongan emosional di mana manusia cenderung membeli barang maupun jasa yang tidak berpijak pada kebutuhan (Aulia, 2024). Perbedaan kesejahteraan dapat menjadi hal yang memengaruhi seorang mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk konsumsi, keputusan tersebut dapat menjadikan sebuah konsumsi menjadi rasional dan irrasional serta dapat diketahui apakah perilaku konsumsi tersebut bersifat positif atau cenderung bersifat negatif. Perilaku konsumsi positif memiliki arti bahwa konsumsi tersebut masih dalam batas wajar atau rasional, sedangkan konsumsi negatif adalah konsumsi yang dilakukan secara berlebihan dan menjadikan mahasiswa cenderung konsumtif dan impulsif atau dalam kata lain konsumsi negatif adalah konsumsi yang tidak wajar atau irrasional (Dwi Cahya et al., 2024b)

Terdapat dua dampak dari pengaruh penggunaan dompet digital, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif dari hubungan antara dompet digital dan pola konsumsi mahasiswa adalah kenaikan investasi pada perusahaan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Melakukan transaksi dengan menggunakan dompet digital dapat mempercepat efisiensi waktu. Banyaknya promo dan fitur lainnya juga membuat mahasiswa lebih memilih menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan dompet digital adalah menurunnya minat masyarakat khususnya mahasiswa dalam penggunaan uang tunai, hal tersebut sangat berdampak pada suku bunga pasar yang akan menurun. Oleh sebab itu, mahasiswa harus bijak dalam menggunakan teknologi *FinTech*. Mahasiswa harus bisa mengelola keuangannya agar tidak berperilaku konsumtif serta bisa membuat skala prioritas terhadap kebutuhan dan keinginan (Dwi Cahya et al., 2024b)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan secara *daring* dengan menyebar kuesioner. Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban yang menggunakan dompet digital. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, hal ini dikarenakan data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *daring* dan metode pengujian yang dilakukan adalah teknik *simple random sampling*. Berdasarkan data yang didapatkan dari Mahasiswa di Universitas Peradaban, jumlah mahasiswa Akuntansi saat ini ada 76 orang. TA 2021 sebanyak 32 orang, TA 2022 sebanyak 18 orang, TA 2023 sebanyak 13 orang dan TA 2024 sebanyak 11 orang. Dengan menggunakan rumus slovin maka dari 76 populasi tersebut diperoleh 64 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai kestabilan variabel dompet digital, tingkat daya beli dan perilaku konsumsi dari data yang berjumlah 64 responden.

**Tabel 1 Hasil Validitas Dompot Digital**

X	r hitung	r tabel	Hasil
X1	0,676	0,250	Valid
X2	0,632	0,250	Valid
X3	0,700	0,250	Valid
X4	0,674	0,250	Valid
X5	0,662	0,250	Valid
X6	0,648	0,250	Valid
X7	0,582	0,250	Valid
X8	0,667	0,250	Valid
X9	0,650	0,250	Valid
X10	0,622	0,250	Valid
X11	0,614	0,250	Valid

Sumber: hasil data diolah 2025

**Tabel 1.1 Hasil Validitas Tingkat Daya Beli**

Y	r hitung	r tabel	Hasil
Y1	0,660	0,250	Valid
Y2	0,663	0,250	Valid
Y3	0,689	0,250	Valid
Y4	0,700	0,250	Valid
Y5	0,671	0,250	Valid
Y6	0,587	0,250	Valid
Y7	0,615	0,250	Valid
Y8	0,472	0,250	Valid
Y9	0,440	0,250	Valid

Sumber: hasil data diolah 2025

**Tabel 1.3 Hasil Validitas Perilaku Konsumsi**

Y	r hitung	r tabel	Hasil
Y1	0,450	0,250	Valid
Y2	0,672	0,250	Valid
Y3	0,601	0,250	Valid
Y4	0,534	0,250	Valid
Y5	0,578	0,250	Valid
Y6	0,465	0,250	Valid
Y7	0,435	0,250	Valid
Y8	0,569	0,250	Valid
Y9	0,412	0,250	Valid
Y10	0,518	0,250	Valid
Y11	0,603	0,250	Valid

Sumber: hasil data diolah 2025

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menampilkan variabel dompet digital, tingkat daya beli, dan perilaku konsumsi yang menyatakan bahwa terdapat 31 item dengan nilai r hitung melebihi nilai r tabel adalah valid.

### Uji Realibilitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai kestabilan variabel dompet digital, tingkat daya beli dan perilaku konsumsi dari data 64 responden.

**Tabel 2 Hasil Deteksi Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Dompet Digital	0,851	Reliabel
Tingkat Daya Beli	0,792	Reliabel
Perilaku Konsumsi	0,719	Reliabel

Sumber: hasil data diolah 2025

Dari hasil pengujian tersebut kesimpulannya yakni nilai Cronbach's Alpha untuk variabel dompet digital, tingkat daya beli, dan perilaku konsumsi di atas 0,60 maka dapat diartikan semua variabel tersebut reliabel.

### Uji Deskriptif

Uji ini ditujukan untuk menggambarkan atau menyimpulkan gambaran lebih jelas mengenai populasi, menggunakan ukuran mean, median, modus dan standar deviasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dompet Digital	64	30	55	43.98	5.009
Tingkat Daya Beli	64	15	45	30.95	4.968
Perilaku Konsumsi	64	32	55	41.91	4.576
Valid N (listwise)	64				

Sumber: hasil data diolah 2025

Dari hasil uji deskriptif di atas diketahui bahwasanya nilai minimum dan maximum berada pada masing-masing variabel yang menunjukkan adanya variasi antar responden, namun sebagian besar dari nilai berkumpul pada bagian mean.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear sesuai dengan syarat agar hasilnya valid dan hasilnya tidak bias, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan sebelum melakukan analisis hipotesis (uji t, uji F) untuk memastikan konsistensi model regresi, seperti metode statistik Kolmogorov-Smirnov (normalitas).

### Uji Normalitas

Uji ini ditujukan guna memastikan apakah setiap komponen dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena memiliki sampel lebih dari 30.

**Tabel 3 Hasil Deteksi Normalitas X ke Y1**

		Unstandardized Residual
Asymp. tailed)	Sig.(2-	0,190

Sumber: hasil data diolah 2025

**Tabel 3.1 Hasil Deteksi Normalitas X ke Y2**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig.(2-tailed)	0,200

Sumber: hasil data diolah 2025

Dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diketahui bahwasanya dari hasil pengujian 0,190 dan 0,200 dapat disimpulkan nilai tersebut melebihi 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Linearitas

Uji ini ditujukan guna memastikan bahwa hubungan antara dua variabel (atau lebih) yang diuji bersifat linier secara statistik.

**Tabel 4 Hasil Deteksi Linearitas**

TABEL ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Y1*X	Deviation from linearity	521.917	17	30.701	1.631	.005
Y2*X	Deviation from linearity	488.536	17	28.737	2.663	.004

Sumber: hasil olah data 2025

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas variabel diidentifikasi apakah ada kontrns antara perubahan dan residual yang dimulai dari suatu persepsi kemudian ke dalam model regresi.

**Tabel 5 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Batas
X ke Y1	0,059	>0,05
X ke Y2	0,094	>0,05

Sumber: hasil data diolah 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas nilai signifikansi X ke Y1 sebesar 0,059 dan X ke Y2 sebesar 0,094 maka hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai 0,059 dan 0,094 lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari dilakukannya uji regresi linear sederhana adalah untuk mencari persamaan garis lurus yang menggambarkan hubungan antara variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dan melakukan uji regresi linear berganda data diharuskan lolos uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan

Uji kelayakan ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan memastikan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai dasar dari analisis dan dapat ditarik kesimpulan pada suatu penelitian.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variable dompet digital memengaruhi minat penggunaan melalui uji koefisien determinasi

**Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi**

	R Square	R Square Adjusted
X ke Y1	.327	.316
X ke Y2	.262	.250

Sumber: hasil data diolah 2025

Koefisien dari uji regresi sebesar 0,571 dan 0,512 menunjukkan hasil positif yang menunjukkan bahwa Dompet digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat daya beli. Dan dompet digital juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi.

## Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

	t	Sig
X ke Y1	5.483	<0.001
X ke Y2	4.688	<0.001

Sumber: hasil data diolah 2025

Dari hasil uji t mendapatkan nilai t-hitung 5,483 dan 4,688 di mana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (sekitar 1,96 untuk  $\alpha = 0,05$ ), dan nilai signifikansi  $< 0,001$  maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dompet Digital terhadap Tingkat Daya Beli dan Perilaku Konsumsi signifikan secara statistik.

## Pembahasan

### Pengaruh Dompet Digital Terhadap Tingkat Daya Beli

Berdasarkan hasil pengujian variabel dompet digital (X) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap Tingkat daya beli (Y1) mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban yang didapat dari output nilai t hitung 5,483 dengan nilai signifikansi constant 0.193 dan nilai signifikansi variabel dependen  $< 0,001$ . Artinya nilai t hitung  $>$  nilai t tabel 1,96, nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa dompet digital berpengaruh signifikan terhadap Tingkat daya beli secara statistik. Hal ini berarti  $H_{11}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Peningkatan penggunaan dompet digital tentu saja akan meningkatkan Tingkat daya beli, hal ini dikarenakan kemudahan dalam menggunakan dompet digital karena dapat menggantikan peran pembayaran secara tunai. (Watmah et al., 2020)

### Pengaruh Penggunaan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumsi

Hasil uji parsial atau uji t dari variabel dompet digital (X) menyatakan bahwasanya berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi (Y2). Hal ini berdasarkan dari nilai t hitung 4,688 yang melebihi t table 1,96 dan nilai signifikansi constant dan variabel dependen  $< 0,001$ , maka menunjukkan bahwa pengaruh dompet digital terhadap perilaku konsumsi berpengaruh signifikan secara statistik dan hal ini menunjukkan bahwa  $H_{12}$  diterima serta  $H_{02}$  ditolak. Artinya perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Peradaban tidak terencana atau berlebihan, dikarenakan dipengaruhi oleh keinginan yang mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. (Fikri, n.d.)

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan 0,316 dan 0,250 yang berarti variabel penelitian dompet digital berpengaruh secara stimulan terhadap tingkat daya beli dan perilaku konsumsi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban. Nilai tersebut meneliti bahwa sebesar 31,6% variasi tingkat daya beli dan 25,0% variasi perilaku konsumsi dapat dijelaskan dengan penggunaan dompet digital, sedangkan hal lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari variabel tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dompet digital memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban.

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa penggunaan dompet digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi finansial, khususnya sistem pembayaran non-tunai, tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk dinamika perilaku ekonomi mahasiswa. Validitas dan reliabilitas instrumen yang telah memenuhi kriteria statistik menunjukkan bahwa data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi riil responden, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan analisis deskriptif, tingginya nilai rata-rata variabel dompet digital mencerminkan intensitas penggunaan e-wallet yang relatif dominan di kalangan mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa sebagai kelompok yang adaptif terhadap inovasi teknologi dan cenderung mengutamakan efisiensi serta kemudahan dalam bertransaksi. Dalam kaitannya dengan tingkat daya beli, hasil uji regresi dan uji parsial menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan persepsi kemampuan membeli mahasiswa. Kemudahan akses transaksi, kecepatan pembayaran, serta keberadaan berbagai fitur promosi seperti cashback dan diskon mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian dengan frekuensi yang lebih tinggi. Dengan demikian, daya beli mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tetapi juga oleh kemudahan sistem pembayaran yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Cahya et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan e-wallet memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan aktivitas konsumsi mahasiswa akibat berkurangnya hambatan psikologis dalam bertransaksi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan adanya pola yang konsisten, bahwa dompet digital mampu memperluas persepsi daya beli melalui mekanisme kemudahan dan kenyamanan transaksi, meskipun tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan finansial secara objektif. Hal ini menegaskan bahwa teknologi pembayaran berperan dalam membentuk perilaku ekonomi yang bersifat subjektif.

Selain memengaruhi tingkat daya beli, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Nilai signifikansi yang sangat kecil pada uji t mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara intensitas penggunaan dompet digital dan kecenderungan perilaku konsumtif. Mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap pembelian impulsif karena proses pembayaran yang praktis dan minim hambatan, sehingga pertimbangan rasional antara kebutuhan dan keinginan cenderung melemah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dompet digital berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumsi yang kurang terencana.

Hasil tersebut relevan dengan temuan Maharani dan Iqbal Fasa (2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembayaran non-tunai menurunkan sensasi pengorbanan finansial, sehingga individu lebih mudah melakukan pengeluaran tanpa perhitungan yang matang. Kesesuaian hasil ini memperkuat argumen bahwa dompet digital memiliki peran strategis dalam memengaruhi pola konsumsi mahasiswa di era digital.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital mampu menjelaskan sebagian variasi tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut berpengaruh. Faktor-faktor seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, serta lingkungan sosial diduga memiliki kontribusi tambahan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Namun demikian, besarnya kontribusi dompet digital dalam model ini menegaskan bahwa fintech telah menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa.



Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh kemudahan akses dan stimulus eksternal yang ditawarkan oleh sistem ekonomi digital. Dompot digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen yang membentuk kebiasaan dan preferensi konsumsi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, khususnya dalam mendorong perlunya peningkatan literasi keuangan mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi finansial secara bijak dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh signifikan terhadap tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban, serta konsisten dengan temuan-temuan penelitian nasional terbaru yang relevan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam kajian perilaku konsumen dan teknologi finansial, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

### KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil temuan yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan diperoleh data dari data primer terhadap penggunaan dompet digital mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban. Hal ini diperoleh dari uji t hitung yang lebih besar dari t tabel, yang berarti secara statistik hubungan tersebut sangat kuat. Sedangkan dari nilai R square dari pengujian tersebut juga memberikan dukungan yang cukup signifikan sehingga dompet digital sangat berpengaruh terhadap tingkat daya beli dan perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Peradaban, meskipun masih terdapat faktor lain yang dapat membentuk perilaku tersebut.

Penggunaan dompet digital memang memberikan kemudahan dan meningkatkan daya beli, namun harus tetap diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang irrasional. Mahasiswa perlu dibekali edukasi mengenai pengelolaan keuangan. Untuk riset lanjutan, penulis berharap untuk dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi tingkat daya beli dan perilaku konsumsi. Dan tentunya dapat memanfaatkan teknologi dengan keuangan dengan baik sehingga tetap dapat mengelola keuangan dengan baik.

Selain itu, pada penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga dapat membuka peluang pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat daya beli dan perilaku konsumsi pada mahasiswa, seperti tingkat penghasilan, gaya hidup, pengaruh promosi dan diskon, kehidupan sosial, dan literasi keuangan. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai perilaku konsumsi mahasiswa di era yang serba digital dan menjadi kajian literatur yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Peradaban yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam pengisian kuesioner penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Data yang terkumpul bukan hanya sekadar angka, melainkan pondasi penting yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan memahami lebih dalam fenomena yang diteliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta pihak Universitas Peradaban yang telah membantu memberikan arahan, masukan, dan fasilitas pendukung selama penelitian berlangsung. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis, menambah wawasan bagi pembaca, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan dompet digital, daya beli, dan perilaku konsumsi.

### REFERENSI

Abidzar, M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). *PENGARUH DOMPET DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA SURAKARTA* (Vol. 2).



- Armaja, R., & Maryani, M. (2021). *ANALISA PERILAKU KONSUMTIF DAN DAYA BELI KONSUMEN TERHADAP PENJUALAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Aulia, S. (2024). *PENGARUH E-COMMERCE DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PANCA SAKTI BEKASI*. 2(2), 394–401. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Dwi Cahya, N., Erviani, N., Alpina, R., Alpita, R., & Farza Nisa Citra, T. (2024a). Analisis Penggunaan Aplikasi E-Wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 107–120. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.760>
- Dwi Sartika, Mufidhatul Ulya, Fia Fauza Azzahra, Irnawati Irnawati, Fina Nur Hidayati, & Didi Pramono. (2024). Fenomena Penggunaan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 335–350. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.287>
- Fikri, A. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN SHOPEEPAY SEBAGAI DOMPET DIGITAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FEB USU* (Vol. 17, Issue 2).
- Kezia, O., Altara, P., Triyanto, E., Program, S., Akuntansi, S., Tinggi, I. E., & Surakarta, S. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN E-WALLET (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta). In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 8). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Maharani, A., & Iqbal Fasa, M. (2025). *Efektifitas Penggunaan E-Wallet Atau E-Money Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian The Effectiveness of Using E-Wallet or E-Money on Students' Consumptive Behavior in the Process of Determining Purchasing Decisions*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LITERASI KEUANGAN. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Nur Fadlilah, A., Shofwa Shafrani, Y., Dharmesta Sidhi, E., Nur Azizah Husain, S., & Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, F. K. (2024). *Analisis Pengaruh Fintech, Persepsi Fintech dan Keuangan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa UIN SAIZU purwokerto)*.
- Watmah, S., Fauziah, S., Herlinawati, N., Komputer, I., Nusa Mandiri Jakarta, S., & Sistem Informasi, P. (2020). Identifikasi Faktor Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Menggunakan Metode TAM Dan UTAUT2. *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, 6(1), 261–269.
- Zidan Farisyi, M. AL. (2024). *PENGARUH FINTECH E-WALLET DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)* SKRIPSI.